

MANAJEMEN PENDIDIKAN SENI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI SENI TARI TRADISIONAL DI SMP KALAM KUDUS BALI

Ni Nyoman Ayu Tri Arieati¹, Ni Luh Sustiwati², I Gede Mawan³

Email: triariaty@gmail.com¹, sustiwati@isi-dps.ac.id², gedemawan@isi-dps.ac.id³

Institut Seni Indonesia Denpasar

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan seni dalam pembentukan karakter siswa melalui seni tari tradisional di SMP Kalam Kudus Bali. Seni tari tradisional memiliki potensi besar sebagai media pendidikan karakter, karena mampu menanamkan nilai-nilai budaya yang mendalam sekaligus membangun kepribadian siswa. Manajemen pendidikan seni berperan penting dalam memastikan pembelajaran seni tari tradisional terlaksana dengan baik melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan seni dapat berhasil mengelola pembelajaran seni tari tradisional sehingga mampu membentuk karakter siswa di SMP Kalam Kudus Bali. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang strategi manajemen seni yang efektif serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa, baik dari segi individu maupun sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang mencakup fenomena pengelolaan pembelajaran seni tari tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen seni memiliki fungsi signifikan dalam mendukung pembelajaran seni tari tradisional di SMP Kalam Kudus Bali. Pertama, manajemen seni memberikan struktur yang jelas dalam pengorganisasian pembelajaran, mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sistematis, serta evaluasi yang komprehensif. Kedua, seni tari tradisional terbukti memiliki peran besar dalam pembentukan karakter siswa, baik dalam hal meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan, maupun tanggung jawab. Ketiga, implementasi pembelajaran seni tari tradisional di SMP Kalam Kudus Bali dilakukan melalui program-program yang melibatkan siswa secara aktif, dengan pendekatan yang menekankan penguasaan teknik tari sekaligus pemahaman nilai-nilai budaya. Keempat, relevansi manajemen pendidikan seni dengan pembentukan karakter siswa terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan aspek seni, pendidikan, dan nilai-nilai moral. Penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen pendidikan seni sebagai sarana untuk mengelola pembelajaran seni tari tradisional secara efektif, yang pada akhirnya dapat mendukung pembentukan karakter siswa di SMP Kalam Kudus Bali.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Seni, Seni Tari Tradisional, SMP Kalam Kudus Bali.

ABSTRACT

This study focuses on the management of arts education in the formation of students' character through traditional dance at SMP Kalam Kudus Bali. Traditional dance has great potential as a medium for character education, because it is able to instill deep cultural values while building students' personalities. Management of arts education plays an important role in ensuring that traditional dance learning is carried out properly through a structured process of planning, organizing, implementing, and evaluating. The main objective of this study is to determine how arts education management can successfully manage traditional dance learning so that it can shape students' character at SMP Kalam Kudus Bali. This study aims to provide an understanding of effective arts management strategies and their impact on students' character development, both individually and socially. The method used in this study is a qualitative approach with a descriptive analysis method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, which include the phenomenon of managing traditional dance learning. The results of the study indicate that arts management has a significant function in supporting traditional dance learning at SMP Kalam Kudus Bali. First, arts management provides a clear structure in organizing learning, including

careful planning, organizing resources, implementing systematic learning activities, and comprehensive evaluation. Second, traditional dance has been proven to have a major role in the formation of students' character, both in terms of increasing self-confidence, discipline, and responsibility. Third, the implementation of traditional dance learning at SMP Kalam Kudus Bali is carried out through programs that actively involve students, with an approach that emphasizes mastery of dance techniques as well as understanding cultural values. Fourth, the relevance of art education management to the formation of student character lies in its ability to integrate aspects of art, education, and moral values. This study emphasizes the importance of art education management as a means to manage traditional dance learning effectively, which can ultimately support the formation of student character at SMP Kalam Kudus Bali.

Keyword: *Art Education Management, Traditional Dance, SMP Kalam Kudus Bali.*

PENDAHULUAN

Pendidikan seni termasuk bagian di dalam kurikulum sekolah dasar yang termuat dalam konsep pendidikan nasional. Dalam pendidikan nasional bersifat “multi fungsi” dengan mengembangkan sumber daya manusia dan meningkatkan mutu individu tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan seni melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berapresiasi dan berkreasi melalui gerak, rupa dan bunyi. Pendidikan seni, khususnya pendidikan seni tari di sekolah dasar merupakan bagian dari proses pembentukan individu yang utuh sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Zahna 2021). Pendidikan seni memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa, khususnya melalui seni tari tradisional. Di era globalisasi yang serba modern ini, banyak nilai-nilai luhur budaya lokal yang mulai tergerus oleh arus budaya luar. Dewasa ini tergerusnya budaya lokal tersebut sangat banyak sekali membawa pengaruh buruk yang mempengaruhi karakter peserta didik.

Karakter merupakan “kumpulan dari tingkah laku baik dari seorang anak manusia, tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugasnya mengemban amanah dan tanggung jawab”, sementara tabiat sebaliknya mengindikasikan “*sejumlah perangai buruk seseorang*” (Wulan et al., 2019). Melihat kenyataan ini perlu rasanya kita upayakan pengenalan dan penerapan pembelajaran seni tari tradisional kepada siswa agar dapat membentuk karakter siswa kearah yang positif.

Seni merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung makna keindahan, bahkan dikatakan sebagai ungkapan perilaku yang dialami manusia seperti marah, tersenyum, berbicara maupun bernyanyi yang merupakan hasil eksplorasi emosional dan intelektual (Daryanti et al., 2019).

Melihat kenyataan yang ada saat ini dapat di katakan bahwa seni menjadi posisi utama yang dapat memberikan keindahan dan kesenangan bagi manusia. Selain itu seni juga dapat membentuk karakter pada diri seseorang. Karena seni mampu membangkitkan motivasi dan memberi nuansa hidup bagi setiap insan serta dapat menyeimbangkan antara pelajaran kognitif, afektif dan psikomotor. Seni tari tradisional merupakan salah satu media efektif untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan cinta terhadap budaya sendiri. Oleh karena itu, seni tari dinikmati tidak sekadar menjadi ajang ekspresi seni, melainkan menjadi wahana pendidikan karakter yang mendalam.

Tari merupakan gerak tubuh yang ritmis sebagai ungkapan ekspresi jiwa para pencipta gerak yang menghasilkan unsur keindahan dan makna yang mendalam. Sedangkan seni tari adalah gerak tubuh yang dilakukan secara berirama pada waktu dan tempat tertentu untuk mengungkapkan perasaan, pikiran dan tujuan. Minat dan bakat anak perlu ditanam dan dipupuk sejak dini sehingga anak dapat mengembangkan serta memberikan kontribusi yang sangat penting bagi kehidupan anak di masa yang akan datang. Maka dari itu berbagai disiplin ilmu atau minat yang disukai anak perlu dilatih, salah satunya melalui pembelajaran seni tari. Karena dalam pembelajaran seni tari dapat memberikan pemahaman, pengalaman, dan teknik-teknik dasar menari yang baik dan benar (Adawiyah & Nurbaeti, 2023). Jadi tujuan penerapan seni tari pada siswa di Sekolah Dasar adalah untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan serta membentuk karakter siswa agar dapat meningkatkan kualitas hidup. Jadi Pembelajaran seni tari berperan dalam pembentukan karakter siswa agar menjadi lebih aktif, kreatif, kritis, terampil dan berani.

Manajemen pendidikan seni yang terstruktur diperlukan untuk memastikan bahwa seni

tari tradisional dapat diajarkan secara efektif di sekolah (Winslow Taylor :1998). Manajemen ini mencakup *perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program* pembelajaran seni tari. Dengan adanya manajemen yang baik, proses pembelajaran dapat lebih terarah dan mampu mencapai tujuan pembentukan karakter siswa. Di SMP Kalam Kudus Bali, seni tari tradisional telah menjadi bagian dari kurikulum sebagai upaya untuk mendidik siswa agar memiliki kepribadian yang unggul dan berakar pada nilai-nilai budaya lokal.

Pentingnya pembelajaran seni tari tradisional terletak pada kemampuannya dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui praktik langsung. Siswa diajarkan gerakan tari, namun harus memahami filosofi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Misalnya, dalam tari tradisional Bali, setiap gerakan memiliki makna dan simbol yang mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman budaya serta memahami makna kehidupan. Hal ini menjadi modal penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat. Di sisi lain, implementasi pendidikan seni tari tradisional sering menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya waktu yang tersedia dalam jadwal pelajaran, minimnya sarana dan prasarana, serta rendahnya apresiasi terhadap seni tradisional menjadi kendala yang harus diatasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen pendidikan seni yang inovatif untuk menjawab tantangan tersebut. Dengan pendekatan yang tepat, seni tari tradisional dapat menjadi instrumen pendidikan yang relevan di tengah perkembangan zaman.

SMP Kalam Kudus Bali telah mengintegrasikan seni tari tradisional ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Hal ini bertujuan untuk memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk belajar dan menghayati seni tari. Program ini dirancang agar siswa tidak hanya mahir dalam gerakan tari, tetapi juga memahami nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Proses pembelajaran yang komprehensif ini mencakup aspek *kognitif, afektif, dan psikomotorik* (Dhori, 2021). Manajemen pendidikan seni di SMP Kalam Kudus Bali melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga orang tua siswa. Kepala sekolah bertugas memberikan dukungan kebijakan, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, dan orang tua memberikan dukungan moral serta motivasi kepada siswa. Kolaborasi ini memastikan bahwa pembelajaran seni tari tradisional berjalan dengan optimal dan mampu memberikan dampak positif bagi karakter siswa.

Nilai-nilai yang ditanamkan melalui seni tari tradisional meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat. Proses latihan yang membutuhkan kesungguhan dan konsistensi mengajarkan siswa untuk menghargai usaha dan kerja keras. Selain itu, kerja sama dalam kelompok tari membantu siswa belajar berkolaborasi dan membangun rasa kebersamaan. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam membentuk generasi muda yang mampu menghadapi tantangan masa depan. Selain sebagai media pembentukan karakter, seni tari tradisional juga menjadi sarana pelestarian budaya. Di SMP Kalam Kudus Bali, siswa diajak untuk mengenal berbagai jenis tari tradisional Bali seperti Pendet, dan Baris. Dengan mengenal dan mempraktikkan tari-tari tersebut, siswa tidak hanya melestarikan budaya tetapi juga memperkuat identitas nasional. Hal ini penting untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda.

Pendidikan seni tari tradisional memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Melalui proses belajar yang melibatkan aspek fisik, emosional, dan spiritual, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai kehidupan yang luhur. Seni tari menjadi media pembelajaran yang holistik, yang mampu membangun karakter siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, seni tari tradisional tidak hanya memperkaya wawasan seni, tetapi juga menjadi landasan moral dan etika bagi siswa. Begitu juga dengan pengenalan dan penerapan pembelajaran seni tari tradisional kepada siswa Sekolah Mengengah Pertama yakni SMP Kalam Kudus Bali. Melalui pengenalan dan penerapan tari tradisional ini dapat mengembalikan kesadaran siswa tentang betapa besarnya nilai nilai kultural yang terkandung dalam seni tari tradisional tersebut. Dari nilai nilai itulah berawalnya suatu karakter positif

akan terbentuk. Dalam mempraktekkan dan menerapkan seni tari tradisional tentunya siswa terlatih hidup disiplin dan timbul rasa percaya dirinya, otomatis karakter akan terbangun dalam diri siswa tersebut.

(Riani & Purwanto, 2018) menurut pasal 6 Permendikbud No. 20 Tahun 2018 dinyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter dilakukan dengan mengoptimalkan tripusat Pendidikan dengan pendidikan karakter berbasis kelas, yaitu dengan pembelajaran tematik yang menggunakan kompetensi abad 21, terutama 4C diantaranya kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), kreativitas (*creativity*) dan komunikasi (*communication*) serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*). Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, yaitu dengan kegiatan literasi dan kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan karakter berbasis masyarakat, diantaranya kegiatan yang terselenggara di masyarakat.

Dengan demikian manajemen pendidikan seni terintegrasi dalam pembelajaran seni tari tradisional di SMP Kalam Kudus Bali merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter siswa. Melalui program yang terencana dan terstruktur, seni tari tradisional dapat diajarkan secara efektif sehingga mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017: 9) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Sedangkan metode penelitian ini mengacu pada metode deskriptif. yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, dan juga digunakan untuk mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan, dan perbedaan fenomena yang diamati dengan fenomena lain (Hamdi 2014: 60. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian yang berjudul Manajemen Pendidikan Seni Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Seni Tari Tradisional Di SMP Kalam Kudus Bali ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang detail, sistematis, dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti yakni korelasi manajemen pendidikan dengan implementasinya terhadap pembelajaran seni tari tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen Seni dan Fungsinya dalam Pembelajaran Seni Tari Tradisional

Manajemen seni merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan seni dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraannya. Dalam konteks pendidikan seni, manajemen seni berperan sebagai pengelolaan program seni di sekolah agar dapat berjalan sesuai tujuan, termasuk dalam pembelajaran seni tari tradisional

Manajemen seni mencakup beberapa tahapan penting:

- 1) Perencanaan: Meliputi penentuan tujuan pembelajaran, penyiapan materi ajar, dan alokasi sumber daya.
- 2) Pengorganisasian: Penjadwalan kegiatan, pembagian tugas, serta pembentukan kelompok kerja yang mendukung proses pembelajaran.
- 3) Pelaksanaan: Implementasi program pembelajaran, termasuk pelatihan tari, pengajaran filosofi tari, dan latihan kelompok,

- 4) Evaluasi: Penilaian terhadap keberhasilan program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, seperti keterampilan tari siswa, pemahaman filosofi, dan dampak terhadap karakter siswa.

Manajemen Pendidikan menurut *Frederick Winslow Taylor*, berfokus pada aspek pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen Pendidikan dapat memberikan kerangka kerja untuk menganalisis bagaimana organisasi pendidikan dikelola dan bagaimana sumber daya dialokasikan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage* yang berarti seni mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Kemudian istilah *management* memiliki arti direksi, pimpinan. Sedangkan dalam bahasa Latin kata manajemen berasal dari kata manus yang memiliki arti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. 2 kata tersebut digabung menjadi *managere* yakni bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh SDM yang ada. Manajemen pendidikan mengacu ilmu dan seni dalam mengatur, mengelolah, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang sudah dirancang dari awal dengan hasil sesuai yang diinginkan. Proses manajemen mencakup beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang sistematis.

Manajemen seni sangat penting dalam pembelajaran seni tari tradisional karena memastikan setiap aspek pembelajaran berjalan terstruktur. Di SMP Kalam Kudus Bali, pengorganisasian ini membantu mengintegrasikan seni tari tradisional ke dalam kurikulum secara sistematis. Dengan manajemen seni yang baik, guru dapat mengelola sumber daya, waktu, dan proses pembelajaran secara optimal, sehingga seni tari tradisional dapat diajarkan secara efektif kepada siswa.

B. Pembentukan Karakter Siswa dan Hubungannya dengan Seni Tari Tradisional

Pembentukan karakter siswa adalah proses pembentukan kepribadian yang melibatkan nilai-nilai moral, etika, dan budaya. Karakter siswa yang baik mencerminkan kemampuan siswa untuk bertanggung jawab, disiplin, dan menghargai orang lain. Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter bertujuan menciptakan individu yang berintegritas, mampu bekerja sama, dan memiliki jiwa nasionalisme. Karakter dimaknai sebagai cara berperilaku dan berpikir yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter sebagai nilai yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak (Rosidatun, 2018:19).

Watak atau karakter adalah perilaku dan perbuatan yang terungkap melalui struktur rohani dengan memperlihatkan ciri khas dan sifat yang menonjol yang mengarah pada sistem nilai. Watak merupakan pembawaan atau pengaruh dari lingkungan yang dimiliki oleh setiap individu. Kepribadian adalah kesatuan antara pikiran, perasaan, dan kehendak untuk menghadapi tuntutan sebagai aspek kejiwaan yang muncul pada individu, kepribadian mencakup kemampuan yang melandasi perilaku dan perbuatan manusia guna meningkatkan harkat dan martabat melalui budi pekerti dalam menjangkau keseluruhan hubungan diri dengan lingkungannya. Setiap individu yang berwatak, memiliki perilaku yang luhur, dan memiliki kepribadian sehingga jati diri dan kemandirian dalam dirinya tumbuh dan berkembang sikap tertib dan disiplin maka watak peserta didik dapat terbentuk dengan baik sehingga aspek-aspek kehidupan yang lain akan terbina dengan baik pula (Jazuli, 2016:121-122).

Membangun karakter berfungsi sebagai indikator pendukung keberhasilan pembinaan dan pengembangan pendidikan karakter. Karakter yang berkualitas tinggi akan meningkatkan mutu sekolah, meningkatkan prestasi akademik, dan meningkatkan hubungan antar manusia. Nilai-nilai karakter dikembangkan sesuai dengan sifat-sifat dalam diri sebagai kebiasaan individu yang berlaku dalam lingkungannya. Pengembangan pembangunan karakter

bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berperilaku baik. Kebajikan perilaku diwujudkan dalam kepribadian yang bijaksana, beretika, bermoral, bertanggungjawab, berorientasi masyarakat, dan disiplin diri (Mumpuni, 2018:16-17).

Seni tari tradisional menjadi salah satu media yang efektif dalam pembentukan karakter siswa. Proses pembelajaran tari tradisional melibatkan aspek fisik, emosional, dan spiritual, yang semuanya berkontribusi dalam membangun karakter siswa. Melalui latihan yang konsisten, siswa belajar tentang kedisiplinan dan tanggung jawab. Selain itu, kerja sama dalam kelompok tari mengajarkan pentingnya kolaborasi dan toleransi. Di SMP Kalam Kudus Bali, seni tari tradisional digunakan untuk mengajarkan siswa memahami nilai-nilai kehidupan melalui seni. Tari tradisional tidak hanya melatih kemampuan gerak, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Proses pembelajaran ini memperkuat karakter siswa dengan cara yang sistematis dan bermakna.

Karakter pada peserta didik di SMP Kalam Kudus Bali dapat dikembangkan melalui pembelajaran seni tari tradisional, karakter tersebut diantaranya karakter percaya diri, dan berani. Proses pembentukan karakter dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar seni tari tradisional di SMP Kalam Kudus Bali dengan melakukan tiga kegiatan diantaranya kegiatan awal, inti, dan penutup dengan kategori nilai karakter yang muncul yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, gotong royong, responsif, proaktif, dan santun.

Dariyo (2011:206) menjelaskan bahwa percaya diri adalah kemampuan individu untuk dapat memahami dan menyakini seluruh potensinya supaya dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan kehidupan. Aunurrahman dalam Mustari (2014:52) menunjukkan bahwa percaya diri adalah keyakinan atas kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu dapat diketahui, ciri-ciri percaya diri yang harus dimiliki peserta didik sebagai berikut.

- 1) Percaya pada kompetensi atau kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
- 2) Tidak mendorong untuk menunjukkan sikap menyukai diri demi diterima orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, serta berani menjadi diri sendiri.
- 4) Memiliki pengendalian diri yang baik.
- 5) Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung pada usia diri sendiri dan tidak mengharapkan bantuan orang lain).
- 6) Memiliki cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar diri sendiri.
- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud maka akan mampu melihat sisi positif diri sendiri.

Mustari (2014: 57) menyatakan bahwa indikator percaya diri yaitu yakin dengan kemampuan diri sendiri, berani melakukan sesuatu yang positif, dan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu. Peserta didik yakin dengan kemampuan sendiri akan lebih mudah berlatih untuk meningkatkan keterampilan berbicara dihadapan peserta didik lainnya tanpa ada rasa malu dan ragu. Sikap optimis diperlukan supaya peserta didik termotivasi melakukan yang terbaik pada saat pembelajaran di sekolah sebagai contoh pembelajaran seni tari tradisional di SMP Kalam Kudus, Badung, Bali.

C. Implementasi Pembelajaran Seni Tari Tradisional di SMP Kalam Kudus Bali

SMP Kalam Kudus Bali telah menerapkan seni tari tradisional sebagai bagian dari program pembelajaran. Seni tari tradisional diajarkan melalui dua pendekatan utama yakni sebagai berikut:

- 1) Intrakurikuler: Seni tari tradisional dimasukkan ke dalam mata pelajaran seni budaya. Siswa belajar teori dasar, filosofi tari, dan gerakan dasar tari tradisional Bali.

- 2) Ekstrakurikuler: SMP Kalam Kudus Bali menyediakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari bagi siswa yang ingin memperdalam kemampuannya. Program ini melibatkan pelatihan intensif untuk menampilkan tari tradisional dalam acara sekolah maupun komunitas.

Pelaksanaan pembelajaran seni tari tradisional ini melibatkan berbagai pihak, termasuk guru seni budaya, pelatih tari, dan dukungan dari orang tua siswa. Manajemen yang baik memastikan setiap tahap pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, berjalan dengan lancar. Sebagai hasilnya, siswa tidak hanya mahir dalam seni tari, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai budaya dan karakter yang diajarkan melalui seni tari tradisional. SDiterapkannya pembelajaran seni tari tradisional di SMP Kalam Kudus Bali merupakan sebuah warisan kebudayaan yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan perubahan karakter peserta didik. Seni tari tradisional memiliki beberapa fungsi yang membantu peserta didik mengembangkan diri. Uraian Fungsi pengembangan diri sebagai berikut (Hartono, 2017:31).

(1) Fungsi Individu

Seni tari diciptakan untuk kegiatan ritual, pemohonan, pemujaan, dan bentuk penyampaian manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan rasa syukur.

(2) Fungsi Sosial

Tari sebagai sebuah hiburan banyak dijumpai pada acara-acara peresmian, sukuran, dan lain-lain. Teknik pengemasan memerhatikan sasaran tarian tersebut.

(3) Fungsi Pergaulan

Meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui orang lain, disamping tari sebagai ritual dan hiburan, tari juga dapat menambah persaudaraan melalui pergaulan.

Pembelajaran seni tari tradisional di SMP Kalam Kudus merupakan upaya yang dilakukan untuk menyampaikan isi pembelajaran dengan cara menata interaksi yang dilakukan melalui sumber-sumber belajar yang diperoleh dan berfungsi secara optimal. Seni tari tradisional sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, masuk kedalam pembelajaran intrakurikuler, dan ekstrakurikuler, pembelajaran seni tari tradisional di SMP Kalam Kudus Bali tertuang dalam bentuk materi dan praktek yang disampaikan oleh guru kelas maupun guru yang menguasai bidang tersebut. Pembelajaran seni tari tradisional di SMP Kalam Kudus sebagai upaya dalam mengembangkan diri bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai dan gagasan yang terdapat pada materi pembelajaran yang dipelajarinya.

D. Relevansi Manajemen Pendidikan Seni dengan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Seni Tari Tradisional

Manajemen pendidikan seni memainkan peran penting dalam menghubungkan pembelajaran seni tari tradisional dengan pembentukan karakter siswa. Dengan manajemen yang terencana, setiap program pembelajaran dapat difokuskan pada pencapaian tujuan utama, yaitu pengembangan kepribadian siswa melalui seni. Melalui seni tari tradisional, siswa diajak untuk memahami pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Manajemen pendidikan seni memastikan bahwa nilai-nilai ini diajarkan secara sistematis dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Di SMP Kalam Kudus Bali, manajemen yang efektif telah memberikan dampak positif, baik dalam melestarikan seni tari tradisional maupun membentuk karakter siswa yang kuat. Pada dasarnya, manajemen pendidikan seni dibentuk mengacu pada tujuan awal selain mendukung pembelajaran seni tari tradisional secara teknis, tetapi juga memberikan landasan untuk membangun karakter siswa. Dengan pendekatan ini, seni tari tradisional menjadi lebih dari sekadar kegiatan seni; ia menjadi alat pendidikan yang berdampak besar pada pembentukan generasi muda yang berkarakter dan mencintai budaya lokal.

KESIMPULAN

Seni tari tradisional memiliki beberapa fungsi penting dalam mendukung pendidikan di SMP Kalam Kudus Bali, yaitu fungsi individu, fungsi sosial, dan fungsi pergaulan. Fungsi-fungsi ini menjadi landasan utama dalam pembelajaran seni tari tradisional yang bertujuan untuk tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga membentuk karakter siswa.

Manajemen pendidikan seni di SMP Kalam Kudus Bali memainkan peran signifikan dalam mengelola pembelajaran seni tari tradisional melalui penerapan aspek-aspek utama manajemen, yaitu *perencanaan*, *pengorganisasian*, *pelaksanaan*, dan *evaluasi*. Pada tahap perencanaan, program pembelajaran seni tari tradisional dirancang secara terstruktur dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik siswa di SMP Kalam Kudus Bali. Perencanaan ini mencakup penyusunan jadwal latihan, pemilihan materi tari yang relevan serta penyediaan sumber daya seperti pelatih tari berpengalaman dan fasilitas latihan yang memadai. Pengorganisasian dalam manajemen seni tari tradisional di SMP Kalam Kudus Bali melibatkan pengelolaan berbagai elemen yang terlibat, seperti guru seni, pelatih tari, siswa, dan pihak sekolah. Pelaksanaan pembelajaran seni tari tradisional di SMP Kalam Kudus Bali dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapannya. Dalam praktiknya, siswa diajak untuk memahami makna di balik setiap gerakan tari, sehingga pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter.

Evaluasi menjadi tahap akhir yang sangat penting dalam manajemen seni tari tradisional di SMP Kalam Kudus Bali. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, baik dari segi penguasaan teknik tari maupun dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari tradisional mampu meningkatkan rasa percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab siswa, yang merupakan bagian dari karakter yang ingin dibentuk. Keberhasilan pengelolaan manajemen pendidikan seni yang diterapkan terlihat dari kemampuan siswa dalam menguasai seni tari tradisional, dan juga dari terbentuknya karakter siswa yang berintegritas, percaya diri, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Dengan demikian, implementasi manajemen pendidikan seni membuktikan perannya yang strategis dalam menciptakan harmoni antara seni dan pendidikan, sehingga menghasilkan generasi siswa khususnya di SMP Kalam Kudus yang berkarakter kuat, tetapi juga dan memiliki apresiasi mendalam terhadap budaya tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Rizal bakri, S. Q. (2021). Nilai Karakter Siswapada Kegiatan Ekstrakurikuler. *IVCEJ (Indonesian Values and Character Education Journal)*, Vol. 4 No. 1.
- Ani Vandayanti, R. M. (2019). Implementasi Ekstrakurikuler Seni Tari ditinjau dari Peserta Didik dan Orang Tua. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 2.
- Anjar Srirahmawati, A. A. (2022). Realizing Pancasila Student Profiles in the Elementary School with Learning Media Based on Local Wisdom 'Barongan Masks'. *Jurnal Kependidikan*, Vo. 8, No. 2.
- Cipta, E. G. (2019). Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 127-137 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Desti Mulyani, S. G. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 2.
- Diyah Ayu Retnoningsih, M. (2017). Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dialektika* , Vol. 7, No. 1.
- Daryanti, D., Desyandri, D., & Fitria, Y. (2019). Peran Media dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 215–221. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3>.
- Dhori, M. (2021). Analisis Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung. 95–107.
- Wulan, N., Wakhyudin, H., & Rahmawati, I. (2019). Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membentuk

Nilai Karakter Bersahabat Siswa. Indonesian Values and Character Education Journal, <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i>
Yulianti, N., Sya'idah, N., Desyandri, & Mayar, F. (2022). Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari dalam Membentuk Mental Siswa di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1877–1882. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.